

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Pakaian merupakan salah satu kebutuhan pokok yang tidak terlepas dari kehidupan sehari-hari. Pakaian semakin banyak modelnya dan fungsinya seiring dengan berjalannya waktu, pakaian untuk bersantai, *casual*, maupun formal sudah banyak tersebar dimana-mana serta mudah ditemukan.

Saat ini sudah banyak sekali yang menjual pakaian melalui toko fisik hingga *online*, sehingga membuat keinginan menjual produk pakaian menjadi lebih besar baik pengusaha kecil maupun pengusaha yang sudah besar. Belakangan ini penjual pakaian, khususnya yang melayani penjualan melalui toko fisik mempunyai banyak tanggungan seperti sewa ruko atau bangunan untuk berjualan, tagihan listrik ruko untuk berjualan, perawatan toko sehari-hari dll. Kendala yang lain ketika berjualan melalui toko fisik yaitu tidak fleksibel, toko fisik tidak mempunyai mobilitas yang tinggi dalam menjangkau pembeli (jemput bola).

Maka dari itu peneliti merancang salah satu alat untuk mendukung kegiatan jual beli pakaian, sehingga memiliki mobilitas yang tinggi dan dapat menjangkau pembeli yang berminat untuk membeli pakaian. Peneliti akan merancang alat yang dapat memasarkan produk secara langsung dan fleksibel dalam toko yang berbentuk bis yang disebut juga *Fashion Bus*. Saat ini berjualan di dalam kendaraan sedang diminati dan mulai dilirik dari berbagai macam jenis usaha.

Peluang ini juga dapat dimaksimalkan pada usaha di bidang pakaian, yaitu adanya *Fashion Bus* yang dapat menunjang jalannya usaha. *Fashion Bus* mekanismenya tidak berbeda dengan toko pakaian fisik pada umumnya perbedaannya yaitu ukuran yang terbatas (mengikuti dimensi kendaraan), fasilitas di dalam bis tersebut terdapat rak pajang untuk *display* dari pakaian yang tersedia, lemari kecil untuk menyimpan stok baju untuk dijual, dan ruang ganti untuk mencoba produk yang akan dibeli, serta kasir untuk proses pembayaran pakaian. Mengingat bahwa ukuran luas dari bis ini terbatas maka dibutuhkan rancangan

*layout* sebaik mungkin agar dimensi bus dapat dimaksimalkan. Solusi ini dapat menjadi pengganti toko dengan bus agar lebih fleksibel atau memiliki mobilitas yang tinggi.

## 1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, peneliti dapat menguraikan identifikasi masalah yang terjadi, adalah sebagai berikut:

1. Diperlukan rekayasa kendaraan khusus yang menyediakan area-area untuk menjual pakaian.
2. Diperlukan fasilitas fisik yang dapat menunjang dari masing-masing area yang akan dirancang.
3. Diperlukan sarana pendukung untuk memenuhi kebutuhan air dan listrik.
4. Diperlukan beberapa data spesifikasi barang yang akan dijual untuk perancangan.
5. Kendaraan khusus dengan memperhatikan lingkungan fisik yang optimal.
6. Kendaraan khusus dengan memperhatikan keselamatan dan kesehatan kerja (K3) saat kegiatan jual beli pakaian.
7. Kendaraan khusus dengan memperhatikan pencegahan covid 19 demi menunjang aktivitas berjualan saat pandemi.

## 1.3 Batasan dan Asumsi

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, agar peneliti yang dilakukan lebih fokus dengan masalah yang ada maka, adanya batasan yang diberikan peneliti adalah sebagai berikut:

1. Kendaraan yang digunakan adalah *all new nucleus bus* yang akan digunakan untuk berjualan pakaian.
2. Barang yang akan dijual seperti atasan (dewasa), *outer* (dewasa), *pants* (dewasa), *tote bag*, *shoulder bag*, *sling bag*, jam tangan, kacamata hitam dan kalung.
3. Untuk kapasitas di dalam ruang ganti maksimal 1 orang.

4. Persentil yang digunakan untuk perancangan adalah 5% (minimum), 50% (standar), dan 95% (maksimum).
5. Lingkungan fisik untuk rancangan ini adalah percahayaan, *temperature*, kelembaban, dan ventilasi.
6. Prioritas perancangan pada fasilitas fisik hanya untuk orang dewasa, khususnya orang asia.
7. Perancangan fasilitas fisik menggunakan dimensi dewasa dengan keadaan fisik normal.
8. Perancangan dilakukan pada bis yang terparkir di bidang datar.
9. Penelitian tidak memperhitungkan biaya.
10. Data antropometri diambil dari buku yang berjudul “ERGONOMI Konsep Dasar dan Aplikasinya” dari Eko Nurmianto.

Sedangkan asumsi yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Data antropometri menggunakan buku yang berjudul “ERGONOMI Konsep Dasar dan Aplikasinya” dari Eko Nurmianto untuk mewakili data yang diperlukan.
2. Tinggi alas kaki yang digunakan adalah 1 cm.
3. Panjang menggunakan jarak yang diukur secara horizontal sejajar dengan dada pada saat pekerja berdiri tegak di depan benda, dimana benda tersebut dilihat dari pandangan depan.
4. Lebar menggunakan jarak yang diukur secara horizontal tegak lurus dengan dada pada saat pekerja berdiri tegak di depan benda, dimana benda tersebut dilihat dari pandangan depan.
5. Tinggi menggunakan jarak yang diukur secara vertikal tegak lurus dengan dada pada saat pekerja berdiri tegak di depan benda.

#### 1.4 Perumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas dan penelitian yang dilakukan, maka rumusan masalah pada penelitian adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana rancangan kendaraan khusus yang menyediakan area-area untuk menjual pakaian?

2. Bagaimana fasilitas fisik yang dapat menunjang dari masing-masing area yang akan dirancang?
3. Bagaimana sarana pendukung untuk memenuhi kebutuhan air dan listrik?
4. Bagaimana spesifikasi barang yang akan dijual untuk perancangan?
5. Bagaimana kendaraan khusus dengan memperhatikan lingkungan fisik yang optimal?
6. Bagaimana kendaraan khusus dengan memperhatikan keselamatan dan kesehatan kerja (K3) saat kegiatan jual beli pakaian?
7. Bagaimana kendaraan khusus dengan memperhatikan pencegahan covid 19 demi menunjang aktivitas berjualan saat pandemi?

### **1.5 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan permasalahan di atas, maka tujuan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Mengusulkan rancangan kendaraan khusus yang menyediakan area-area untuk menjual pakaian.
2. Mengusulkan fasilitas fisik yang dapat menunjang dari masing-masing area yang akan dirancang.
3. Mengusulkan sarana pendukung untuk memenuhi kebutuhan air dan listrik.
4. Mengusulkan beberapa data spesifikasi barang yang akan dijual untuk perancangan.
5. Mengusulkan kendaraan khusus dengan memperhatikan lingkungan fisik yang optimal.
6. Mengusulkan kendaraan khusus dengan memperhatikan keselamatan dan kesehatan kerja (K3) saat kegiatan jual beli pakaian.
7. Mengusulkan kendaraan khusus dengan memperhatikan pencegahan covid 19 demi menunjang aktivitas berjualan saat pandemi.

### **1.6 Sistematika Penulisan**

Untuk memperjelas penyusunan dan penulisan tugas akhir, maka pembahasan disusun secara komprehensif dan sistematis yang terdiri dari:

- **BAB 1 PENDAHULUAN**

Pada bab ini terdiri dari latar belakang masalah, identifikasi masalah, pembatasan masalah dan asumsi, perumusan masalah, tujuan penelitian, dan sistematika penulisan.

- **BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA**

Pada bab ini berisi penjelasan mengenai teori-teori yang melandasi penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti.

- **BAB 3 METODOLOGI PENELITIAN**

Pada bab ini berisi penjelasan dan uraian mengenai langkah-langkah penelitian yang akan dilakukan dilengkapi dengan *flowchart* serta penjelasannya.

- **BAB 4 PENGUMPULAN DATA**

Pada bab ini berisi data-data yang akan diperlukan untuk proses penelitian tugas akhir sebelum melakukan pengolahan data.

- **BAB 5 PENGOLAHAN DATA DAN ANALISIS**

Pada bab ini berisi hasil dari pengolahan data yang telah dilakukan dan analisis yang membahas penelitian.

- **BAB 6 KESIMPULAN DAN SARAN**

Pada bab ini berisi kesimpulan sesuai dengan tujuan penelitian dan saran dari hasil penelitian.